

Faktor-Faktor Penentu Kepercayaan Muzakki kepada Baitul Mal Aceh**Mahda Yusra**Universitas Syiah Kuala
mahdayusra18@gmail.com**Muhammad Haris Riyaldi**Universitas Syiah Kuala
harisriyaldi@unsyiah.ac.id**Abstract**

The management of zakat should apply transparency, accountability and good amil competence in order to gain public trust in zakat management institutions. This study seeks to answer how the effect of transparency, accountability and amil competence on the trust of muzakki in Baitul Mal Aceh as a government agency that manages zakat in Aceh. Data collection using a questionnaire that was distributed to 100 muzakki selected by simple random sampling method. Multiple linear regression analysis was conducted to examine the effect of transparency, accountability and amil competence on muzakki's trust. The results showed that transparency, accountability and amil competence had a positive and significant effect on the level of muzakki's trust in Baitul Mal Aceh, both simultaneously and partially. Baitul Mal Aceh is expected to improve the quality of transparency, accountability and amil competence to maintain the trust of muzakki in order to realize the optimization of the collection of zakat funds in Aceh.

Keywords: muzakki's trust, transparency, accountability and competence of amil.

A. PENDAHULUAN

Kewajiban menunaikan zakat merupakan tanggung jawab setiap muslim. Zakat dinyatakan sebagai salah satu rukun Islam yang pelaksanaannya berarti mencerminkan penegakan pilar penting dalam agama Islam. Dengan menjalankan kewajiban ini, maka para pemilik harta telah menunaikan perintah Allah SWT sekaligus menunaikan kewajibannya untuk membantu kaum ekonomi lemah yang berhak menerima aliran kekayaan tersebut. Demi mewujudkan penegakan kewajiban zakat, pembentukan badan amil atau pihak pengelola zakat sangat penting dalam kehidupan umat Islam.

Hafidhuddin (2004) menjelaskan bahwa pada awal Islam masuk dan berkembang di Indonesia, pengelolaan zakat dilakukan secara individu ataupun instansi tertentu. Seiring perkembangan waktu, para ulama di dunia termasuk Indonesia menyepakati bahwa pengelolaan

zakat idealnya dijalankan melalui institusi formal di bawah pemerintahan suatu negara. Hal ini bertujuan untuk mencapai optimalisasi pengumpulan dan efektivitas pendistribusian dana zakat.

Pengelolaan zakat secara profesional di sisi lain juga turut berkontribusi menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat. Kepercayaan muzakki merupakan faktor penting untuk dapat meningkatkan jumlah pengumpulan dana zakat secara lebih optimal. Kepercayaan muzakki yang terjaga secara berkesinambungan dapat mendorong para muzakki untuk berkomitmen kepada lembaga pengelolaan zakat dan akhirnya memotifasi orang lain untuk berzakat.

Data pengumpulan zakat di Indonesia menunjukkan masih adanya perbedaan yang cukup besar antara potensi dengan realisasi pengumpulan zakat. Berdasarkan hasil kajian Puskas BAZNAS terkait Indeks Pemetaan potensi zakat, tercatat bahwa pada tahun 2018 potensi zakat di Indonesia mencapai Rp233,8 Triliun. Namun realisasi pengumpulan zakat baru mencapai Rp8,2 Triliun atau sebanding 3,4 persen dari potensi pengumpulan zakat secara nasional (Puskas BAZNAS, 2019). Hal ini menjadi salah satu indikator belum optimalnya kinerja lembaga zakat mengoptimalkan penghimpunan zakat dari para muzakki.

Ketimpangan antara potensi dan realisasi pengumpulan zakat juga dialami oleh provinsi Aceh. Di Aceh pengelolaan zakat secara resmi dilaksanakan oleh Baitul Mal. Namun sejak berdirinya hingga saat ini, Baitul Mal sebagai institusi pemerintah yang mengelola zakat di Aceh masih mengalami kendala dalam mengoptimalkan penghimpunan zakat. Walaupun telah diperkuat dengan lahirnya Undang-Undang Pemerintah Aceh dan Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018 tentang Baitul Mal, namun potensi zakat masih belum tercapai.

Tabel 1. Jumlah Muzakki dan Zakat Terhimpun di Baitul Mal Aceh Tahun 2015 – 2018

Tahun	Jumlah Muzakki	Zakat Terhimpun (Rp)
2015	6.161	27.312.498.281
2016	9.528	27.970.836.358
2017	23.584	53.427.890.289
2018	22.342	54.014.187.358

Sumber: Directory Baitul Mal Aceh Tahun 2015-2018

Tabel 1 menunjukkan data jumlah muzakki yang terus mengalami peningkatan sejak tahun 2015 sampai 2018. Bahkan tahun 2017 terjadi peningkatan yang signifikan. Peningkatan jumlah muzakki tersebut diikuti pula dengan meningkatnya jumlah penghimpunan dana zakat. Namun jumlah dana zakat yang terhimpun masih belum mencapai potensi zakat yang ditargetkan oleh Baitul Mal Aceh yakni Rp58,2 Milyar per-tahun.

Sebenarnya Baitul Mal sudah cukup baik melaksanakan pengelolaan zakat. Pada tahun 2015 Baitul Mal Aceh meraih penghargaan nasional dari pemerintah Indonesia untuk kategori Manajemen Kelembagaan Zakat terbaik se-Indonesia dan tahun 2018 menjadi BAZNAS provinsi terbaik se-Indonesia. Dua penghargaan tersebut dapat menjadi bukti bahwa Baitul Mal Aceh sudah cukup baik dalam mengelola zakat.

Salah satu kendala dalam optimalisasi penghimpunan zakat di Baitul Mal yaitu belum optimalnya kepercayaan para muzakki kepada lembaga pemerintah yang mengelola zakat. Armiadi (2008) menjelaskan bahwa kurangnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga zakat milik pemerintah akibat dari perilaku sebagian oknum pemerintah. Sebagian pegawai pemerintah belum maksimal bekerja menjalankan fungsi pelayanan, bahkan masyarakat menilai adanya budaya korup pada lembaga pemerintah dalam mengelola dana publik. Permasalahan ini menyebabkan para muzakki memilih menyerahkan zakat secara langsung kepada mustahik ataupun melalui para tokoh agama.

Dalam sistem pengelolaan zakat, perilaku muzakki dalam membayar zakat sangat bergantung kepada kepercayaan mereka kepada lembaga zakat. Tidak ada kepercayaan merupakan salah satu penghalang bagi muzakki untuk menyerahkan zakatnya melalui lembaga zakat. Oleh karena itu, kepercayaan perlu dibangun antara muzakki dan lembaga zakat sebagai upaya meningkatkan penghimpunan dana zakat (Mustafa, 2013).

Terdapat berbagai faktor penentu kepercayaan muzakki kepada lembaga pengelola zakat. Diantaranya adalah transparansi, akuntabilitas, dan kompetensi amil pada lembaga tersebut. Transparansi menjadi faktor penentu kepercayaan muzakki, sebagaimana dinyatakan oleh Nasim dan Romdhon (2014) bahwa transparansi, terutama dalam laporan keuangan dapat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Apabila lembaga zakat melaporkan aktivitasnya dengan transparansi yang baik, maka tingkat kepercayaan muzakki juga meningkat.

Selain itu, faktor akuntabilitas lembaga zakat juga dapat mempengaruhi kepercayaan muzakki. Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban lembaga pengelola zakat sebagai pemegang amanah atas pengelolaan dana yang dipercayakan kepadanya. Hasil penelitian Hasrina,

Yusri dan Agusti (2018) menyatakan bahwa akuntabilitas dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki.

Kompetensi amil juga berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki. Kompetensi menggambarkan kemampuan para pelaksana tugas pada lembaga zakat untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Kompetensi amil berperan menunjukkan kualitas pengelolaan zakat. Nasim dan Romdhon (2014) menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki di Lembaga Amil Zakat di Bandung. Rohman (2018) juga membahas pengaruh kompetensi terhadap kinerja karyawan Dompot Dhuafa dalam mengelola dana publik.

Sejauh penelusuran penulis, penelitian terkait faktor penentu tingkat kepercayaan muzakki kepada lembaga pengelola zakat di Indonesia telah diteliti oleh Inayah (2018), Hasrina, Yusri dan Agusti (2018), Rohman (2018), dan Nasim dan Romdhon (2014). Namun demikian, penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini dalam mengangkat variabel penentu kepercayaan muzakki dan lembaga zakat yang diteliti. Inayah (2018) dan Hasrina, Yusri dan Agusti (2018) meneliti pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan muzakki. Sedangkan Rohman (2018), dan Nasim dan Romdhon (2014) menambah variabel kompetensi amil dalam pengelolaan zakat. Penelitian ini menggabungkan variabel transparansi, akuntabilitas dan kompetensi amil sebagai variabel penentu kepercayaan muzakki. Perbedaan dengan penelitian Rohman (2018), dan Nasim dan Romdhon (2014) juga dalam pemilihan lembaga zakat. Rohman (2018), dan Nasim dan Romdhon (2014) meneliti lembaga pengelola zakat non-pemerintah (LAZ), sedangkan penelitian ini memilih lembaga zakat pemerintah (Baitul Mal Aceh).

Pentingnya kajian faktor-faktor penentu kepercayaan *muzakki* kepada Baitul Mal Aceh melandasi penulisan artikel ini. Pada bagian awal, artikel ini mengemukakan permasalahan dalam bagian pendahuluan. Bagian kedua menguraikan tinjauan bersumber dari literatur mengenai konsep zakat dan Baitul Mal, kepercayaan muzakki dan variabel penentunya, yaitu transparansi, akuntabilitas dan kompetensi amil. Pada bagian ketiga dan keempat diuraikan metode dan hasil penelitian. Bagian terakhir menjelaskan kesimpulan dan saran.

B. KAJIAN TEORI

Konsep Zakat dan Baitul Mal

Zakat termasuk salah satu rukun Islam yang hukumnya *fardu 'ain* bagi setiap muslim. Syariat Islam menetapkan zakat dikenakan atas harta yang mencapai nishab. Seorang muslim yang

telah menunaikan perintah zakat (disebut muzakki), berarti ia telah berupaya menyucikan diri dan hatinya dari sifat *bakhil* (kikir) dan menyintai harta secara berlebihan (Marthon, 2004).

Di dalam al-Qur'an surat At-Taubah ayat ke-103 Allah SWT memerintahkan kepada Nabi untuk mengambil zakat dari sebagian muslim yang memiliki harta. Setelah Nabi wafat, kemudian penarikan zakat dan pengelolaannya dilaksanakan oleh para khalifah atau pemimpin kaum muslimin. Tujuan dari mengambil zakat ini untuk membersihkan harta dan jiwa para pemilik harta tersebut. Sedangkan para penerima zakat dianjurkan untuk mendoakan *muzakki* terutama pada saat menerima zakat. Sebab, doa itu memiliki dampak positif tersendiri bagi pembayar zakat atau *muzakki*, yaitu berupa ketenteraman jiwanya. Setelah terkumpul, kemudian zakat dibagikan kepada golongan tertentu, sebagaimana diterangkan di dalam Surat At-Taubah ayat ke-60, terdapat 8 (delapan) golongan yang berhak menerima zakat, yaitu: fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, orang yang berhutang, *fii sabilillah* dan *ibnu sabil*.

Dalam rangka pengelolaan terkait pengumpulan dan pendistribusian zakat, maka dibentuklah lembaga pengelola atau amil. Pada masa Nabi Muhammad SAW dan para khalifah, lembaga tersebut adalah baitul mal. Dalam catatan sejarah, keberadaan Baitul Mal adalah sebagai lembaga yang menjalankan fungsi pengelolaan segala harta milik umat termasuk zakat di dalamnya, baik dalam hal pengumpulan maupun pendistribusiannya (Huda, dkk, 2012). Jadi dapat disimpulkan bahwa Baitul Mal memiliki peran yang strategis dalam pengembangan ekonomi umat Islam.

Secara umum, Baitul Mal merupakan institusi yang terkait erat dengan pemerintahan. Ikatan antara Baitul Mal dengan pemerintah (negara) sangatlah kuat, karena sejak awal keberadaannya Baitul Mal menjalankan fungsi-fungsi pembangunan ekonomi pada negara Islam (Andriyani, dkk 2013). Oleh karena itu, dana yang terkumpul di Baitul Mal sebagai dana publik harus dikelola dengan profesional.

Di Indonesia, spirit pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) oleh pemerintah juga telah wujud. Pada tahun 1968 awal mula dibentuk Badan Amil Zakat, Infak dan Sedekah (BAZIS) dan tahun inilah pengelolaan zakat mulai masuk dalam ranah pemerintahan (Faisal, 2011). Pemerintah membentuk BAZIS sebagai upaya memaksimalkan fungsi zakat untuk membangun kesejahteraan masyarakat.

Kepercayaan Muzakki

Kepercayaan merupakan pondasi dari suatu hubungan. Kepercayaan ini tidak dapat lahir sendiri, melainkan harus dilakukan upaya untuk membangunnya. Dalam konsep bisnis

kepercayaan dapat menjadi alat untuk mempercepat kelancaran hubungan bisnis antara penjual dan pembeli sehingga tercipta kepuasan pihak pembeli (Yousafzai, 2003).

Pada sistem pengelolaan zakat, kepercayaan muzakki sangat penting dibangun oleh lembaga pengelola zakat. Muzakki yang menaruh kepercayaan kepada lembaga pengelola zakat menjadi modal penting dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat. Sedangkan zakat yang terkumpul inilah yang berperan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kajian terkait kepercayaan muzakki dan perilaku mereka dalam membayar zakat sangat penting dilakukan oleh lembaga pengelola zakat (Mustafa, 2013).

Kepercayaan muzakki merupakan penilaian muzakki atas kemampuan lembaga zakat untuk diandalkan dalam mengelola zakat. Menurut Inayah (2018), tingkat kepercayaan diukur dengan menggunakan indikator diantaranya adalah pertama, dapat dipercaya (*credibility*) yang menjelaskan kepercayaan muzakki kepada lembaga zakat sebagai penyedia layanan. Kedua, kemampuan (*competency*). Kemampuan yaitu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh lembaga zakat untuk melakukan pelayanan yang diharapkan, dan ketiga adalah sikap moral (*courtesy*). Sikap moral meliputi sikap atau moral para pegawai lembaga zakat dalam melakukan pelayanan kepada muzakki.

Transparansi dan Kepercayaan Muzakki

Transparansi merupakan kewajiban para pengelola layanan umum untuk menjalankan prinsip keterbukaan untuk menyampaikan informasi kepada publik. Artinya, setiap lembaga publik harus berupaya menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan secara benar, lengkap dan tepat waktu (Agoes dan Ardana, 2009). Dengan demikian, lembaga pengelola layanan umum tidak boleh merahasiakan, menyembunyikan, menutupi, ataupun menunda pengungkapan informasi bagi para pemangku kepentingan demi terciptanya kepercayaan publik.

Nasim dan Romdhon (2014) menyatakan transparansi laporan keuangan sangat penting karena berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*. Baiknya kualitas transparansi laporan keuangan maka tingkat kepercayaan *muzakki* juga meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diajukan hipotesis pertama penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Transparansi berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki

Akuntabilitas dan Kepercayaan Muzakki

Akuntabilitas merupakan cara pertanggungjawaban pengelola organisasi atas sumber daya yang dikelola kepada pemberi amanah, baik pertanggung- jawaban yang bersifat horizontal maupun vertikal. Akuntabilitas sebagai sebuah istilah untuk menjelaskan bahwa pengelola organisasi sudah berupaya untuk mewujudkan misi organisasi (Endahwati, 2014). Hasrina, Yusri, dan Agusti Sy (2018) mengungkapkan bahwa sebagaimana pentingnya transparansi, akuntabilitas lembaga zakat juga sangat penting karena akuntabilitas berdampak positif bagi peningkatan kepercayaan muzakki. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat hipotesis kedua adalah:

H₂: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki

Kompetensi Amil dan Kepercayaan Muzakki

Istilah kompetensi sering merujuk kepada kata benda dalam bahasa Inggris yaitu *competence* dan *competency*. Dalam makna ini, kompetensi digunakan untuk menjelaskan kemampuan, kecakapan atau kewenangan dan tanggung jawab untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Kompetensi dalam konteks individu merupakan karakteristik seseorang untuk memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki jabatan tertentu (Saleh, 2013). Menurut Tilman dalam Ansharullah (2007), kompetensi ditunjukkan oleh tiga indikator yaitu: pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melakukan pekerjaan tertentu.

Dalam sebuah lembaga, kompetensi para aparatur berperan penting dalam rangka mencapai misi lembaga tersebut. Demikian pula dalam sebuah lembaga zakat. Hasil kajian Nasim dan Romdhon (2014) menjelaskan bahwa kompetensi amil mempengaruhi tingkat kepercayaan muzakki secara signifikan. Hal ini menjadi dasar dalam mengajukan hipotesis ketiga dalam penelitian ini, yaitu:

H₃: Kompetensi Amil berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan muzakki

C. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengambil data dari para muzakki Baitul Mal Aceh untuk menguji faktor-faktor yang dianggap menjadi penentu kepercayaan muzakki kepada Baitul Mal Aceh. Faktor-faktor yang dimaksud

yaitu transparansi, akuntabilitas, dan kompetensi amil. Ketiga faktor ini diuji untuk diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap kepercayaan muzakki kepada Baitul Mal Aceh.

Teknik Pengumpulan Data

Populasi penelitian adalah para muzakki yang telah tercatat sebagai pembayar zakat di Baitul Mal Aceh pada tahun 2018, yaitu sebanyak 22.342 orang. Disebabkan populasi terlalu besar, maka diambil sejumlah sampel yang dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2013). Sebagai sampel dipilih sebanyak 100 orang muzakki dengan teknik persampelan acak sederhana.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner, berupa sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan kepada muzakki. Selanjutnya muzakki memberikan tanggapan dengan memilih daftar jawaban yang disediakan peneliti (Arikunto, 2013). Kuesioner penelitian ini menyediakan lima pilihan jawaban berupa skala likert yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), cukup setuju (CS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan kemudian direkapitulasi dan selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur, sedangkan uji reliabilitas untuk mengetahui kehandalan instrumen pengumpulan data. Kemudian data dianalisis dengan metode regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS. Pengajuan model perhitungan regresi linear berganda dilakukan dengan persamaan berikut:

$$KMZ = \alpha + b_1 TRP + b_2 AKB + b_3 KPT + e$$

Dimana KMZ sebagai kepercayaan *muzakki* kepada Baitul Mal Aceh, TRP, AKB, KPT sebagai faktor penentunya yaitu transparansi, akuntabilitas dan kompetensi amil. sedangkan b_1 , b_2 , b_3 sebagai koefisien regresi dari faktor-faktor penentu tingkat kepercayaan muzakki dan e adalah *error term*.

Uji pasca estimasi yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas juga dilakukan memastikan hasil penelitian yang kuat. Uji one-sample Komogorov-Smirnov (K-S) untuk menguji normalitas. Apabila nilai signifikansi K-S lebih dari 0,05 berarti data berdistribusi normal. Sementara dalam uji multikolinieritas, nilai Variance Inflation Factor (VIF) digunakan. Apabila VIF kurang dari 10, maka data bebas dari masalah multikolinieritas. Dan untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas, maka pengambilan keputusan berdasarkan pengamatan pola titik-titik pada grafik scatterplot.

Penarikan keputusan dalam menguji pengaruh faktor-faktor penentu kepercayaan muzakki menggunakan uji t sebagai uji parsial dan uji F untuk pengaruh simultan. Pada uji t dan uji F keputusan diambil pada tingkat signifikansi 0,05 ditentukan jika nilai signifikansi t-hitung lebih dari 0,05 maka H_a diterima, dan signifikansi t-hitung kurang dari 0,05 maka H_a ditolak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Para muzakki sebagai responden penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, pendapatan per-bulan, dan pendapatan lainnya.

Tabel 2. Deskripsi Profil Responden

Keterangan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	48	48,0
Perempuan	52	52,0
Umur		
20-29 tahun	20	20,0
30-39 tahun	33	33,0
40-49 tahun	23	23,0
50-59 tahun	16	16,0
60-69 tahun	8	8,0
Pendidikan Terakhir		
SD	3	3,0
SMP	2	2,0
SMA	12	12,0
Diploma	20	20,0
S1	43	43,0
S2	20	20,0
Pekerjaan		
PNS	43	43,0
Karyawan	23	23,0
Pengusaha	16	16,0
Dosen	3	3,0
Pensiunan	6	6,0
Lain-Lain	9	9,0
PNS	43	43,0
Pendapatan		
$\leq 1.000.000$	0	0
1.000.000 – 2.000.000	5	5,0
2.000.000 – 3.000.000	26	26,0
3.000.000 – 5.000.000	29	29,0
5.000.000 – 7.000.000	23	23,0
$\geq 7.000.000$	17	17,0

Sumber: Data diolah (2019)

Muzakki yang menjadi responden terdiri dari laki-laki 48 orang (48 %) dan perempuan 52 orang (52 %). Sedangkan berdasarkan usia, responden penelitian ini didominasi oleh *muzakki* yang berusia 30 sampai 39 tahun sebanyak 33 orang (33%). Berdasarkan pendidikan terakhir, didominasi oleh muzakki yang berpendidikan terakhir S1 yang berjumlah 43 orang (43%). Kemudian berdasarkan pendapatan perbulan, didominasi oleh muzakki yang berpendapatan Rp.3.000.000 sampai Rp.5.000.000 yang berjumlah 29 orang (29%). Dan berdasarkan pekerjaan didominasi oleh muzakki yang bekerja sebagai PNS berjumlah 43 orang (43 %).

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas seluruh item pertanyaan menghasilkan seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan layak dianalisis lebih lanjut. Sedangkan hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel		Cronbach's Alpha	Keterangan
Y	Kepercayaan Muzakki	0,921	Handal
X ₁	Transparansi	0,893	Handal
X ₂	Akuntabilitas	0,887	Handal
X ₃	Kompetensi	0,948	Handal

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Hasil uji reliabilitas data untuk variabel kepercayaan menghasilkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,921, sedangkan variabel transparansi sebesar 0,893, akuntabilitas sebesar 0,887, dan kompetensi sebesar 0,948. Disebabkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6, maka dapat instrumen penelitian dinyatakan sudah handal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian normalitas ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N	100
Kolmogorov-Smirnov Z	0,909
Asymptotic Significance 2-tailed	0,380

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Hasil uji normalitas menggunakan uji K-S pada Tabel 4 menunjukkan *Asymp. Sig(2-tailed)* 0,380 dimana lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 5 menunjukkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*).

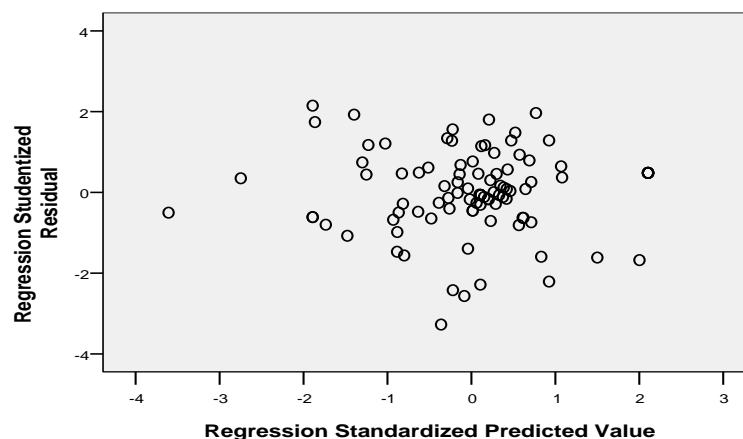
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Transparansi	0,490	2,042
Akuntabilitas	0,341	2,932
Kompetensi Amil	0,504	1,985

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Nilai VIF ketiga variabel tersebut besarnya kurang dari 10, dan nilai toleransi jauh melebihi angka 0,10. Dengan demikian, semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas

Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas digunakan dengan melihat pola titik-titik pada grafik scatterplot pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1 Grafik Scatterplot

Pada Gambar 1 diperlihatkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak berbentuk pola tertentu. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi ini terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas, dan variabel-variabel yang diuji bersifat homokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut..

Tabel 6. Hasil Analisis Data

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig. t	Keterangan
Transparansi (X1)	0,314	3,199	0,002	Signifikan
Akuntabilitas (X2)	0,306	2,598	0,011	Signifikan
Kompetensi Amil (X3)	0,221	2,287	0,024	Signifikan
Adjusted R Square = 0,532		t-tabel = 1,985		
R = 0,739		F-tabel = 3,940		
F-hitung = 38,587				
Sig. F = 0,000				

Sumber: Data diolah, 2019

Model regresi dapat dianalisis berdasarkan koefisiennya sebagaimana disajikan pada Tabel 6. Berikut ini adalah model persamaan regresi linearnya:

$$\text{KMZ} = 0,314 \text{ TRP} + 0,306 \text{ AKB} + 0,221 \text{ KPT}$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut didapatkan hasil bahwa koefisien regresi variabel transparansi sebesar 0,314, akuntabilitas 0,306, dan kompetensi amil 0,221. Dapat diinterpretasikan bahwa jika terjadi perubahan pada transparansi yakni naik sebesar satu satuan pada skala likert, maka secara relatif akan meningkatkan kepercayaan muzakki 0,314. Jika terjadi kenaikan pada akuntabilitas sebesar satu satuan pada skala likert, maka secara relatif akan meningkatkan kepercayaan muzakki 0,306. Dan jika terjadi perubahan pada kompetensi amil yakni naik sebesar satu satuan pada skala likert, maka secara relatif akan meningkatkan kepercayaan muzakki 0,221. Dengan demikian setiap peningkatan pada transparansi, akuntabilitas dan kompetensi amil di Baitul Mal Aceh, maka akan mempengaruhi kepercayaan muzakki kepada Baitul Mal Aceh.

Analisis Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi sebesar 0,739 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6. Nilai ini menunjukkan derajat hubungan yang erat antara transparansi, akuntabilitas dan kompetensi amil dengan kepercayaan *muzakki* kepada Baitul Mal Aceh.

Koefisien determinasi sebagaimana disajikan pada Tabel 6 sebesar 0,532. Hal ini berarti bahwa pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan kompetensi amil terhadap kepercayaan *muzakki* kepada Baitul Mal Aceh sebesar 0,532 atau 53,2%. Sementara nilai sisa sebesar 0,468 (46,8%) kepercayaan *muzakki* kepada Baitul Mal Aceh dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor lain.

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Pada Tabel 6 dapat dilihat besarnya t-hitung untuk masing-masing variabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Nilai t-hitung untuk variabel transparansi sebesar 3,199, akuntabilitas sebesar 2,598 dan kompetensi amil sebesar 2,287. Nilai t-hitung tersebut lebih besar dari t-tabel 1,985, sedangkan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah menerima H_1 , H_2 dan H_3 atau dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari masing-masing variabel transparansi, akuntabilitas dan kompetensi amil terhadap kepercayaan *muzakki* kepada Baitul Mal Aceh.

Hasil Uji Pengujian Hipotesis secara Simultan

Pada Tabel 6 diperoleh nilai F-hitung sebesar 38,587, dengan tingkat signifikansi *p-value* sebesar 0,000 (kurang dari 0,05), sedangkan F-tabel sebesar 3,940. Disebabkan F-hitung lebih besar daripada F-tabel ($38,587 > 3,940$), maka diambil keputusan menerima H_4 . Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan kompetensi amil secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* kepada Baitul Mal Aceh.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan kompetensi amil masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* kepada Baitul Mal Aceh. Di samping itu, secara simultan transparansi, akuntabilitas, dan kompetensi amil juga berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* kepada Baitul Mal Aceh.

Hasil ini selaras dengan penelitian Nasim dan Ramadhan (2014) yang menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan dipengaruhi oleh transparansi. Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan

penelitian Hasrina, *et al* (2018) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*. Transparansi dan akuntabilitas menjadi factor penting yang dapat mempengaruhi kepercayaan *muzakki* untuk membayar zakat melalui lembaga pengelola zakat. Dengan demikian semakin baik transparansi dan akuntabilitas di Baitul Mal Aceh, maka dapat meningkatkan kepercayaan *muzakki* kepada Baitul Mal Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga dapat diketahui bahwa kepercayaan *muzakki* kepada Baitul Mal Aceh juga dipengaruhi oleh kompetensi amil. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rohmah (2015). Dengan demikian, semakin bagus kompetensi amil pada lembaga pengelola zakat, maka semakin tinggi kepercayaan *muzakki* kepada Baitul Mal Aceh.

Dari keseluruhan variabel, transparansi mempunyai pengaruh yang paling besar dalam meningkatkan kepercayaan *muzakki* kepada Baitul Mal Aceh. Jadi, sebuah lembaga zakat mesti berupaya untuk menampilkan kinerja yang transparan dalam mengelola dana zakat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertama, transparansi, akuntabilitas dan kompetensi amil masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* kepada Baitul Mal Aceh. Kedua, Faktor tranparansi, akuntabilitas dan kompetensi amil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* kepada Baitul Mal Aceh.

Saran

Pertama, kepada lembaga Baitul Mal Aceh, sebaiknya lebih meningkatkan performa pengelolaan dana zakat dengan menerapkan akuntabilitas dan transparansi sehingga kepercayaan masyarakat, khususnya *muzakki* dapat meningkat menjadi lebih baik lagi. Kedua, bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan faktor-faktor lain sebagai penentu kepercayaan *muzakki* yang belum diangkat dalam penelitian ini dan juga melakukan penelitian dengan responden yang lebih besar dan mewakili berbagai instansi mengenai faktor-faktor penentu tingkat kepercayaan *muzakki* kepada sebuah lembaga pengelolaan zakat. Dengan demikian dapat dilihat gambaran hasil penelitian yang lebih baik dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno & Ardana, IC. *Etika Bisnis dan Profesi*. Salemba Empat: Jakarta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Armiadi. *Zakat Produktif: Solusi Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Banda Aceh: Arraniry Press, 2008.
- Baitul Mal Aceh. *Peraturan Pemerintah dan Qanun tentang Zakat. Banda Aceh*. Melalui: <http://baitulmal.acehprov.co.id>. Diakses pada 1 Juli 2019
- Endahwati, YD. *Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol. 4 (1), 2014.
- Faisal. Sejarah Pengelolaan Zakat di Dunia Muslim dan Indonesia (Pendekatan Teori Investigasi-Sejarah Charles Peirce dan Defisit Kebenaran Lieven Boeve). *Jurnal Analisis*. Vol.XI (2), 2011.
- Hasrina, CD. Yusri. Agusti Sy, DR. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Humaniora*. Vol.2 (1), 2018.
- Hafidhudhin, Didin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Huda, Nurul., dkk. *Keuangan Publik Islami Pendekatan Teoritis dan Sejarah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Inayah, Nurul & Zahrotul Muanisah. Hubungan Kepercayaan, Transparansi, dan Akuntabilitas terhadap Loyalitas Muzakki Pada Badan Amil Zakat (Studi Kasus di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi). *Activa: Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol.1 (2), 2018.
- Marthon, SS. *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.
- Nasim, Arim & Romdhon, MRS. Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat dan Sikap Pengelola terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2 (3), 2014.
- Rohmah. D. S. *Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Kinerja Karyawan Dompot Dhuafa Republika)*, 2015.
- Saleh, Choirul, dkk. *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Tim Penulis. Baitul Mal Aceh Terima Penghargaan Baznas Provinsi Terbaik se-Indonesia. Diakses melalui: <http://baitulmal.acehprov.go.id/?p=3185>. Diakses pada 1 Juli 2019, 2018.
- Tim Penyusun. *Rencana Strategis Baitul Mal Aceh 2017-2022*. Banda Aceh: Sekretariat Baitul Mal Aceh, 2019.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Yousafzai, SY. John, GP.Gordon, RF. A Proposed Model of E-Trustfor Electronic Banking.
Technovation Vol.23, 2003.